

**PERKEMBANGAN AKTIVITAS SOSIAL-EKONOMI PONDOK
PESANTREN LINTANG SONGO, PIYUNGAN, YOGYAKARTA PADA
TAHUN 2006-2022 M**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Aji Daffa Pangestu
NIM. 17101020092

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Daffa Pangestu

NIM : 17101020092

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perkembangan Aktivitas Sosial-Ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta Tahun 2006-2022" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

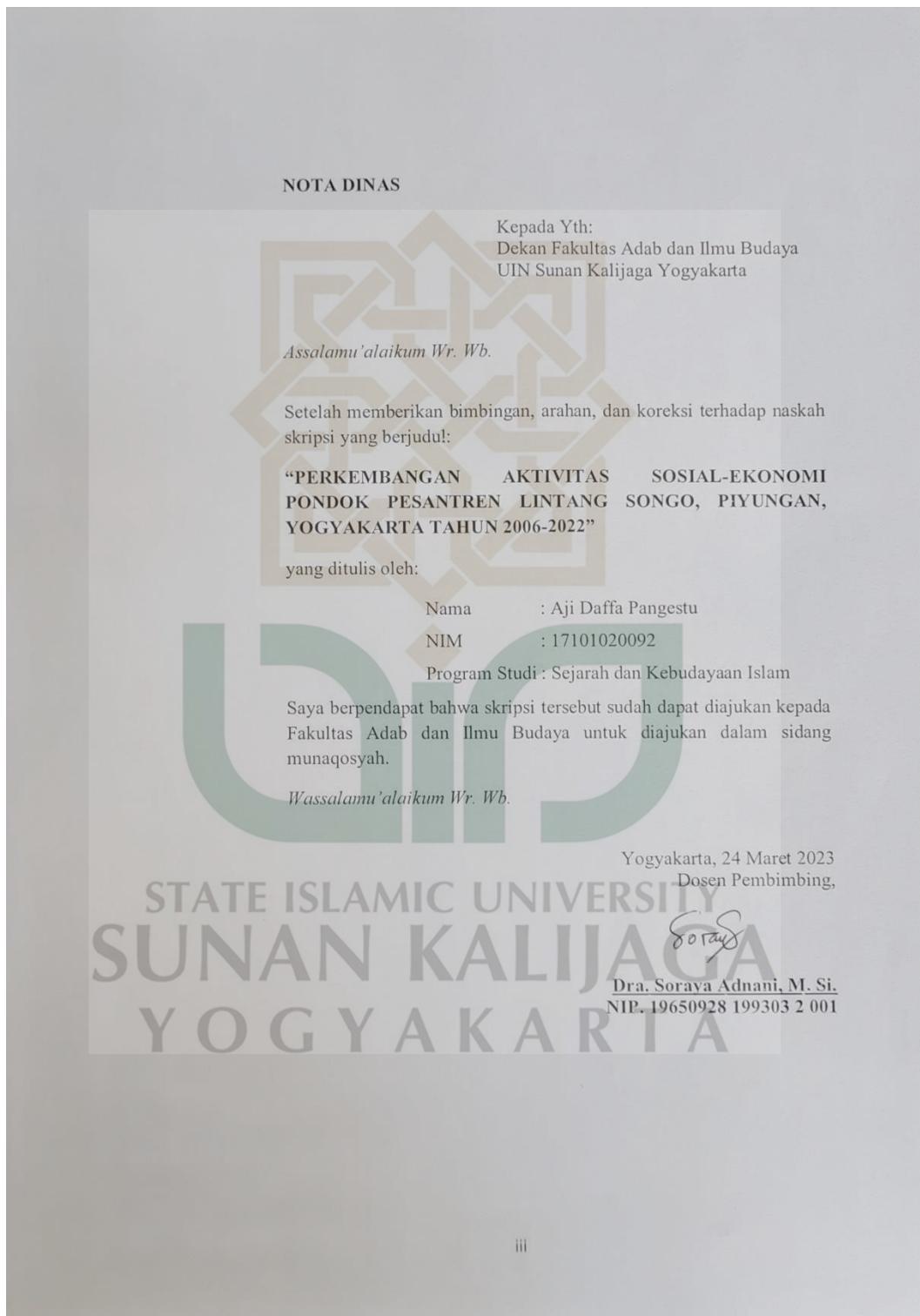
Yogyakarta, 23 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Aji Daffa Pangestu
NIM. 17101020092

NOTA DINAS



HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-498/U.n.02/DA/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : "PERKEMBANGAN AKTIVITAS SOSIAL-EKONOMI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO, PIYUNGAN, YOGYAKARTA PADA TAHUN 2006-2022"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJI DAFFA PANGESTU
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020092
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Sonaya Adnani, M.Si.
SIGNED

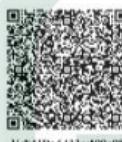
Valid ID: 6433cf9bb80b29



Pengaji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

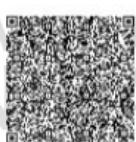
ValidID: 6433cc83a23d0



Pengaji II

Drs. Musa, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6433ccf99e986



Yogyakarta, 31 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

ValidID: 6433f537438dd

MOTTO

الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 6)

“Hidup yang tidak pernah di korbankan tidak akan pernah bisa di selesaikan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur dan segala puji bagi Allah SWT.

الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

Skripsi ini aku persembahkan untuk ayahku Sena Panuwun yang ingin melihat anaknya mendapatkan gelar Sarjana dan senantiasa mendukung dan sabar menunggu dalam proses pembuatan skripsi dan perkuliahanku hingga selesai.

Untuk bundaku Lia Amelia yang tak pernah berhenti mendoakan anaknya yang sedang ada dalam perantauan yang berupaya keras menjadi sarjanawan, dan selalu memberikan semangat kepada anaknya agar kuat menjalani perkuliahan hingga selesai.

Adikku Bimo Rahman Hafizh dan Azkadina Alia Sena yang selalu memberikan semangat dan doa kepadaku yang sedang menyelesaikan perkuliahannya.

Untuk Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta, yang telah memperbolehkan pesantrennya sebagai objek penelitian Tugas Akhir.



ABSTRAK

PERKEMBANGAN AKTIVITAS SOSIAL-EKONOMI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO, PIYUNGAN, YOGYAKARTA PADA TAHUN 2006-2022

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan perkembangan aktivitas sosial-ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta. K.H. Heri Kuswanto mendirikan sebuah lembaga pendidikan pesantren di Kapanewonan Piyungan yang bernama Pondok Pesantren Lintang Songo pada tahun 2006. Pondok Pesantren Lintang Songo terletak di Jalan Pagargunung I Situmulyo, Kapanewonan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Pondok Pesantren Lintang Songo merupakan pesantren yang didalamnya bukan hanya mengkaji ilmu agama Islam, akan tetapi juga tentang ilmu sosial-ekonomi. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis.

Teori pada penelitian ini adalah teori Robert King Merton fungsionalis struktural yang mana masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian atau elemen yang saling menyatu dalam keseimbangan. Teori ini digunakan sebagai pisau analisis untuk mendeskripsikan konstruk sosial pesantren dan masyarakat sekitar pondok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi lapangan. Kemudian metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Alasan pesantren mengembangkan aktivitas sosial-ekonomi dikarenakan pada awal sebelum berdirinya pesantren ini masyarakat sekitaran Desa Pagargunung I masih banyak budaya yang kurang baik. Selain itu juga konsep masyarakat tersebut yang bisa mencari uang akan tetapi tidak tahu agama, dan masyarakat yang tahu agama akan tetapi tidak bisa mencari uang yang menjadikan K.H. Heri memiliki tekad untuk dapat menjadikan masyarakat Desa Pagargunung I tidak hanya paham agama, akan tetapi memiliki kesejahteraan sosial-ekonomi yang baik. (2) Perkembangan Aktivitas Sosial-Ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo terjadi sejak awal berdirinya pesantren ini. Perkembangan tidak hanya terjadi dibidang agama Islam, akan tetapi juga mengalami perkembangan dalam bidang sosial-ekonomi yang signifikan. Aktivitas ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo memiliki integrasi didalamnya yang terdiri dari pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan home industry. (3) Adanya aktivitas sosial ekonomi yang dilakukan oleh Pesantren Lintang Songo mempunyai fungsi dan berdampak bagi santri, alumni, dan masyarakat sekitar pondok.

Kata Kunci: Perkembangan, Sosial, dan Ekonomi

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah tuhan yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sabar. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada junjungan alam, baginda Nabi Muhammad SAW., kepada keluarganya, para sahabatnya, para keturunannya, dan kepada para ‘Ulama.

Skripsi ini berjudul Perkembangan Aktivitas Sosial-Ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta Tahun 2006-2022 ini merupakan sebuah karya tulis dari penulis yang mengalami berbagai proses yang tentunya terdapat hambatan dan juga butuh kesabaran dan perjuangan serta pengorbanan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaiannya skripsi ini bukanlah semata-mata hanya usaha penulis seorang. Dalam pribadi penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A.
2. Dekan Fakultas Adab dan ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Muhammad wildan, M. A.
3. Kepala Prodi Sejarah kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Riswinarno, S. S., M. M.

4. Dosen Pembimbing skripsi saya yang selalu sabar dan juga memberikan bimbingan yang detail untuk menyelesaikan skripsi, Dra. Soraya Adnani, M. Si.
5. Dosen Penasehat Akademik saya, Dr. Imam Muhsin, M. Ag.
6. Kedua orang tua saya Bapak Sena Panuwun dan Ibu Lia Amelia, serta adik-adik saya Bimo Rahman Hafizh dan Azkadina Alia Sena, serta keluarga yang senantiasa mendukung proses penulis selama perkuliahan hingga selesai.
7. Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan, Dr. Syifaun Nafisah, S. T., M. T. yang telah menyemangati tanpa henti kepada penulis sampai selesai menulis skripsi ini, dan telah memberikan motivasi kepada penulis bahwa dalam penggerjaan tugas akhir ini tidak bisa main-main.
8. Seluruh jajaran dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, yang sudah memberikan bimbingan dan banyak ilmu kepada penulis.
9. K.H. Heri Kuswanto sebagai Pengasuh dan Pendiri Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta, yang telah mengizinkan pondok pesantrennya dijadikan penelitian tugas akhir oleh penulis.
10. Para narasumber yang telah menyempatkan waktunya untuk penulis dalam melengkapi sumber untuk penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada Bu Hj. Siti Hidayati, Ustadz Fendi Susilo, Mba Iswanti, Ibu Anik Rumilah, Ibu Suyatmi, Arsyad, Mba Nuke, Mba Yusra, Mas Bhimo, dan beberapa narasumber.

11. Sahabat Irul, Ahsan Rasyid, Ghafrin yang sudah membantu, mensupport penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
12. Sahabat-sahabat Korp Arjuna 2017 yang selalu memberikan semangat dan membantu proses penulis mulai dari awal menulis hingga selesai. Khususnya sahabat Muh. Beny Alfayed, Abdullah Afif, Muhammad Yudha Hutama, Yahya Nur Mahmudi, Ilyas, Fuad Najib, Ringgal Oksa Putra, Aldi Putra, Bima Sakti, Miftahul Jannah, Inarotul Nur H., Ahmadidi Dibyo Purbowo, M. Hendrik Lukmanto.
13. Partai Rakyat Merdeka yang sudah memberikan pengalaman di bidang politik kampus.
14. Squad *Underpressure Esports* yang telah membersamai penulis saat sedang resah dan gelisah terhadap penulisan skripsi. Khususnya Tambal Ban Cak Wawan (Apip), Yamadeva (Yudhi), Ken_say (Ringgal), Nur Buad (Ang Muryono SR), Toko Cat Wawawa (Ang Yahya), Cimalakama (Ang Fahmi), Wik Wik Wik (Ang Doni), Computer (Koh Fuad), Waterlaw (Mas Herman), Valhala (Mas Taqur), Gerpol21 (Yedno), Cop45 (Aldi minang kocak), Tzuyu (AJB), yang selalu memberikan kemenangan meskipun jarang. Serta warga *Land of Dawn* yang selalu menemani penulis dan memberikan kemenangan seperti Chang'e, Clint, Beatrix, Brodi, Melissa, Yve, dan Mba Hilda.
15. Para mantan yang pernah singgah dalam hidup walaupun tidak sungguh.
16. Sahabat KOPAS yang menemani penulis dengan kenikmatan kopinya.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan.

Yogyakarta, 23 Maret 2023



Aji Daffa Pangestu
NIM. 17101020092



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : GAMBARAN WILAYAH PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO	17
A. Letak Geografis.....	17
B. Kondisi Masyarakat Sebelum Berdiri Pondok Pesantren Lintang Songo	18
C. Tokoh Pendiri.....	21
D. Kondisi Pesantren Lintang Songo.....	23
BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO	35
A. Latar Belakang Pondok Pesantren Lintang Songo Mengembangkan Kegiatan Sosial Ekonomi	35
B. Upaya Pengembangan Pondok Pesantren Lintang Songo	40
C. Bentuk Kegiatan Sosial Ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo	42
D. Perkembangan Sosial-Ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo	50

BAB IV : DAMPAK PERKEMBANGAN KEGIATAN AKTIVITAS SOSIAL-EKONOMI TERHADAP SANTRI, DAN MASYARAKAT SEKITAR.....	63
A. Fungsi Aktivitas Sosial-Ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo Terhadap Santri.....	63
B. Fungsi Aktivitas Sosial-Ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo Terhadap Masyarakat.....	65
C. Dampak Terhadap Santri Pondok	66
D. Dampak Terhadap Alumni Pondok.....	68
E. Dampak Terhadap Masyarakat	70
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
CURRICULUM VITAE.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Daftar Narasumber dan Informan
2. Lampiran 2 : Foto Penulis dengan K.H. Heri Kuswanto Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
3. Lampiran 3 : Foto Penulis dengan K.H. Heri Kuswanto Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
4. Lampiran 4 : Foto Penulis dengan Ustadz Fendi Susilo sebagai Lurah Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
5. Lampiran 5 : Foto Penulis dengan Mbak Iswanti sebagai santri putri Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
6. Lampiran 6 : Foto Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
7. Lampiran 7 : Foto Kegiatan PAUD di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
8. Lampiran 8 : Foto Pengajian bapak-bapak Desa Pagargunung I di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
9. Lampiran 9 : Foto Pengajian rutin malam selasa kliwon di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
10. Lampiran 10 : Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
11. Lampiran 11 : Koperasi Pondok Pesantren (KOPPONTREN) di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
12. Lampiran 12 : Organisasi Sosial (ORSOS) di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
13. Lampiran 13 : Foto Tamu Luar Negri di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
14. Lampiran 14 : Foto aktivitas ekonomi dalam bidang pertanian dan hasil panen
15. Lampiran 15 : Foto aktivitas ekonomi dalam bidang perkebunan dan hasil panen
16. Lampiran 16 : Foto aktivitas ekonomi dalam bidang perikanan

17. Lampiran 17 : Foto aktivitas ekonomi dalam bidang peternakan
18. Lampiran 18 : Foto aktivitas ekonomi dalam bidang *home industry* dan produknya di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
19. Lampiran 19 : Lintang Songo resto yang ada di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
20. Lampiran 20 : Dokumen penghargaan yang diberikan kepada Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta
21. Lampiran 21 : Foto Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren Lintang Songo
22. Lampiran 22 : Foto Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
23. Lampiran 23 : Piagam Pondok Pesantren



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran yang dialami masyarakat merupakan masalah serius yang harus dihadapi dan segera diatasi karena sangat berpengaruh kepada perkembangan suatu negara. Hal ini dikarenakan kemiskinan dianggap sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum.¹ Salah satu penyebab dari adanya kemiskinan adalah kurangnya kemampuan dasar atau *soft skill* yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi realita kehidupan. Dengan adanya kondisi demikian mengakibatkan banyak sekali angka kemiskinan dan pengangguran yang dialami masyarakat setiap tahunnya, khususnya di Indonesia.²

Dalam upaya mengatasi tingkat kemiskinan dan pengangguran tersebut maka pemerintah harus dapat menyediakan lapangan pekerjaan serta melindungi hak-hak tenaga kerja. Dengan demikian pemerintah tampak dapat memberikan solusi dan berupaya untuk menurunkan dan mengatasi masalah kemiskinan serta pengangguran yang ada. Dalam hal ini ada beberapa upaya yang diberikan pemerintah dalam mengatasi kasus tersebut. Pertama adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja, kedua

¹Kuncoro, Mudrajad, *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta:Erlangga, 2010).

²Tribun-Sumbawa. “Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran”. <https://tribun-sumbawa.com/upaya-pemerintah-dalam-mengatasi-pengangguran/>. Diakses pada 22 Maret 2022.

menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya, dan yang ketiga mengadakan proyek magang bagi calon tenaga kerja.³

Upaya pemerintah dalam hal meningkatkan kualitas tenaga kerja, kegiatannya haruslah diarahkan kepada pelatihan kemampuan dasar atau *soft skill*, dan menyediakan tempat pelatihan bekerja sebelum terjun ke ranah pekerjaan seperti pelatihan teknik otomotif, menjahit, dan lain-lain yang dinaungi Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker RI). Selain pemerintah, ada juga pihak non pemerintah yang menyediakan tempat untuk pelatihan bekerja bagi masyarakat seperti, kelompok belajar, lembaga kursus menjahit, komputer, otomotif, dan pesantren.

Pesantren merupakan lembaga keagamaan nonformal yang berorientasi pada pendidikan agama Islam. Dengan demikian fungsi pesantren adalah memberi fasilitas pengajaran bagi masyarakat yang ingin belajar tentang agama Islam. Kendati demikian, menurut Nur Syam ada fungsi pesantren lainnya yaitu sebagai agen pemberdayaan masyarakat.⁴

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pesantren sebagai agen pemberdayaan masyarakat adalah lebih difokuskan kepada ranah sosial-ekonomi. Semangat dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat merupakan contoh yang jelas dari upaya pesantren yang bukan hanya mengembangkan ilmu tentang ke Islamanya saja, akan tetapi pesantren juga

³Materi IPS.com “7 Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran”. <https://materiips.com/upaya-pemerintah-dalam-mengatasi-pengangguran>. Diakses pada 22 Maret 2022.

⁴Nur Syam, “Pengembangan Komunitas Pesantren”, dalam Moh. Ali Aziz dkk. (ed), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodelogi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 121-131.

merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi ekonomi masyarakat khususnya disekitaran pesantren.

Gambaran tentang pesantren yang mengembangkan pengajaran agama Islam, dan juga mengembangkan pembelajaran ekonomi mandiri salah satunya berada di Pondok Pesantren Lintang Songo. Pondok Pesantren Lintang Songo terletak di Desa Sitomulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pondok Pesantren Lintang Songo didirikan pada tahun 2006 oleh H. Heri Kuswanto bin K.H. Muhammad Zaidan, yang biasa akrab dipanggil dengan Pak Heri. Ada yang melatarbelakangi mengapa Pondok Pesantren Lintang Songo ini didirikan, yakni untuk memberikan pemahaman keilmuan dibidang agama kepada masyarakat sekitar pondok, dan mengatasi angka kemiskinan dan pengangguran masyarakat sekitar pondok. Disamping itu juga memberikan pembelajaran bagi para santrinya agar dapat bersosial kepada masyarakat serta memberikan *soft skill* kepada santrinya agar setelah keluar dari Pondok Pesantren Lintang Songo dapat hidup mandiri secara sosial ekonomi di masyarakat. Dengan demikian, pesantren memberikan bekal kepada santrinya berupa pengetahuan agama Islam dan ketrampilan dibidang sosial ekonomi agar santri siap hidup diluar pesantren. Inilah salah satu keunikan dari Pondok Pesantren Lintang Songo.

Dalam mengimplementasikan ketrampilan ekonomi, santri-santri di Pondok Pesantren Lintang Songo diwajibkan untuk mengelola tujuh bidang keterampilan, seperti bidang pertanian, peternakan, perikanan, *laundry*,

perkebunan, perhutanan, dan *home industry* (seperti pembuatan roti dan sabun cuci tangan), kemudian hasil dari ketrampilan santri tersebut di jual ke masyarakat.⁵ Dalam menjalankan keterampilan *home industry*, laundry, perikanan, dan pertanian santri-santri diberikan teori-teori dahulu agar mempermudah dalam menjalani aktivitas tersebut. Teori-teori tersebut seperti mengadakan pelatihan dengan melibatkan santri beserta masyarakat dalam pelaksanaannya. Dalam pengelolaan kebun, santri-santri Lintang Songo langsung terjun ke area kebun. Beberapa usahanya dalam pengembangan pesantren sudah bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Salah satunya kerja sama dengan Universitas Nahdlatul ‘Ulama dalam hal memasangkan alat dikolam untuk mengukur PH⁶ dan suhu air. Bahkan sudah ada 29 negara seperti Australia, Thailand, Amerika, Mesir, Cambodia, dan beberapa negara lainnya yang berkunjung ke pesantren tersebut. Adapun tujuan kunjungan tersebut adalah dalam rangka menjalin relasi, guna mengembangkan dan mewujudkan ketahanan pangan santri. Hasil kerja sama yang dilakukan Pondok Pesantren Lintang Songo dengan beberapa negara tersebut berupa pembangunan lima gedung (2 ruang kelas, 1 kantor, 1 perpustakaan, 1 dapur).⁷

⁵Suara Jogja. “Punya 27 Unit Usaha, Ponpes Lintang Songo Bantul Ajarkan Santri Mandiri”. <https://jogja.suara.com/read/2020/07/26/173000/punya-27-unit-usaha-ponpes-lintang-songo-bantul-ajarkan-santri-mandiri>. Diakses pada 3 Februari 2022.

⁶PH adalah derajat kesamaan atau kebasaan yang dimiliki suatu larutan. Sumber: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6502482/ph-adalah-derajat-keasaman-pengertian-jenis-dan-cara-mengukurnya>. Diakses 4 maret 2023.

⁷Wiradesa. “Pesantren Lintang Songo, Mengolah Kebun Dan Persawahan Untuk Kemandirian Pangan Santri”. Moh. Ali Aziz dkk. (ed), *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodelogi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 121-131. Diakses 18 Maret 2022.

Berdasarkan paparan diatas lalu peneliti tertarik untuk membahas mengenai perkembangan sosial ekonomi di Pondok Pesantren Lintang Songo. Inilah sisi keunikan dari Pondok Pesantren Lintang Songo ini, yang mana tidak hanya memberikan bekal pengetahuan Agama Islam saja, melainkan juga bekal ketrampilan (*soft skill*) dibidang ekonomi kepada para santrinya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul perkembangan aktivitas sosial-ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta pada tahun 2006-2022 M. Fokus utama penelitian ini terletak pada perkembangan dalam bidang sosial-ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta.

Agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terstruktur, maka diperlukan batasan masalah. Peneliti akan menjelaskan perkembangan aktivitas sosial ekonomi yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Lintang Songo tersebut serta akan menjelaskan perubahan yang terjadi di pesantren. Tahun 2006 diambil sebagai batasan awal, karena pada tahun tersebut Pondok Pesantren Lintang Songo didirikan, selain itu pada tahun 2006 pondok pesantren ini sudah menjalin kerja sama dengan beberapa instansi guna perkembangan pesantren. Kemudian, tahun 2022 diambil sebagai batasan akhir, karena pada tahun tersebut perkembangan aktivitas sosial-ekonomi yang terjadi di Pesantren sudah meningkat serta memberikan dampak positif terhadap masyarakat Piyungan

Berdasarkan pada uraian diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa Pondok Pesantren Lintang Songo mempunyai program mengembangkan kegiatan sosial-ekonomi untuk para santrinya?
2. Bagaimanakah perkembangan aktivitas sosial ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo?
3. Bagaimana fungsi dan dampak adanya aktivitas sosial-ekonomi bagi santri, alumni, dan masyarakat sekitar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui gambaran umum berdirinya Pondok Pesantren Lintang Songo. Tujuan yang kedua untuk mengetahui latar belakang pesantren mengembangkan kegiatan ekonomi untuk santrinya, serta bentuk-bentuk perkembangan sosial ekonomi yang terjadi di Pondok Pesantren Lintang Songo. Tujuan yang ketiga untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh santri, alumni pondok, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Lintang Songo dari adanya aktivitas sosial ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi ataupun literatur bagi mahasiswa mengenai ilmu sejarah

khususnya mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta.

2. Dapat memberikan wawasan sejarah bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui sejarah Pondok Pesantren Lintang Songo.
3. Menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Lintang Songo dalam skala yang lebih luas.
4. Menambah koleksi skripsi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Lintang Songo di Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Pondok Pesantren Lintang Songo memang sudah ada beberapa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meski demikian karya-karya tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai perbandingan, karya-karya tersebut adalah:

*Pertama, skripsi yang berjudul *Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul* yang ditulis oleh Anis Hanifah. Skripsi ini diterbitkan oleh program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Skripsi ini membahas mengenai pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *edupreneurship* pada santri Pondok Pesantren Lintang Songo. Konsentrasi skripsi ini fokus kepada pembentukan jiwa kewirausahaan dengan melalui*

edupreneurship, sedangkan peneliti fokus kepada perkembangan sosial ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo, Bantul, Yogyakarta.

Kedua, skripsi yang berjudul *Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta* yang ditulis oleh Eni Riwayati. Skripsi ini diterbitkan oleh program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. Skripsi ini membahas mengenai pendidikan mandiri pondok pesantren *Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo*. Konsentrasi skripsi ini fokus kepada bagaimana pola pendidikan kemandirian yang diterapkan oleh pondok pesantren tersebut, sedangkan peneliti fokus kepada perkembangan sosial ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo, Bantul, Yogyakarta.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)* yang ditulis oleh Ranti Suci Lestari. Skripsi ini diterbitkan oleh Jurusan Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro pada tahun 2018. Dalam skripsi ini membahas mengenai analisis potensi pengembangan ekonomi mandiri Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur. Konsentrasi skripsi ini fokus kepada bagaimana potensi pengembangan ekonomi di pondok Darrun Nasyi'in dengan konsep kemandirian ekonomi yang diterapkan. Berbeda dengan skripsi yang peneliti angkat lebih berfokus

kepada ekonomi kreatif yang lebih terbuka dikarenakan melibatkan masyarakat secara langsung.

Keempat, jurnal yang berjudul Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul (Sebuah Pendekatan Multidispliner), yang ditulis oleh Ahmad Shofiyuddin Ichsan (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta). Jurnal yang diterbitkan pada September 2019 oleh Jurnal Darussalam. Dalam jurnal ini membahas tentang sebuah relasi antara kiai dengan santri melalui konstruksi pendidikan. Pembahasannya meliputi tentang kepemimpinan di Pondok Pesantren Lintang Songo, serta konstruksi pendidikan relasi antara kiai dengan santri di pesantren tersebut dalam konteks pendekatan multidisipliner. Dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bagaimana sejarah berdirinya pesantren tersebut dan latar belakang mengapa dinamakan Pondok Pesantren Lintang Songo. Jurnal ini tentunya memiliki perbedaan dengan yang peneliti bahas. Konsentrasi dalam jurnal ini yaitu terletak pada bidang pendidikan melalui pendekatan multidisipliner, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada perkembangan sosial ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo, Bantul, Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas mengenai perkembangan aktivitas sosial-ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo. Untuk mengkaji penelitian sejarah ini, maka peneliti menggunakan pendekatan sosiologis yakni suatu cara yang dapat digunakan untuk

mengetahui segala bentuk perilaku atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Max Webber menjelaskan bahwa penggunaan sosiologi dalam kajian ilmu sejarah ialah untuk mengetahui serta memahami subyektifitas dari gejala sosial yang ada bukan semata-mata hanya mengetahui objektivitasnya saja.⁸

Selain itu, Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menjelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang proses-proses sosial yang di dalamnya termasuk perubahan-perubahan sosial. Oleh karena itu, pendekatan sosiologis ini membantu untuk mengetahui kondisi Masyarakat Piyungan terhadap Pondok Pesantren Lintang Songo, sehingga dapat diketahui hubungan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Lintang Songo.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalis struktural. Menurut Robert King Merton masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa sistem sosial memiliki struktur yang saling berhubungan satu sama lain. Fungsional terhadap yang lain, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu akan ada atau hilang dengan sendirinya.⁹

Teori ini digunakan sebagai pisau analisis untuk mendeskripsikan konstruk sosial Pondok Pesantren Lintang Songo dan masyarakat sekitar

⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 11-12.

⁹Sosiologi Info. “Teori Struktural Fungsional Robert King Merton, Contohnya” . <https://www.sosiologi.info/2021/12/teori-struktural-fungsional-robert-king-merton-contohnya.html>. Diakses pada 1 November 2022.

pondok. Perkembangan aktivitas sosial-ekonomi Pondok pesantren Lintang Songo dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat sekitar, sehingga terdapat relasi yang menciptakan paradigma ekonomi dalam kegiatan sosial masyarakat. Oleh sebab itu diharapkan teori ini mampu membedah sistem sosial dan keseimbangan yang berlangsung antara Pondok Pesantren Lintang Songo dan masyarakat sekitar demi tercapainya tujuan penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian. Secara bahasa heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang artinya memperoleh. G.J Renier menyebutkan bahwa heuristik bukanlah sebuah ilmu, melainkan sebuah seni dan juga teknik. Dengan kata lain heuristik merupakan kegiatan mengumpulkan data atau sumber-sumber yang dapat mendukung dalam penelitian. Terdapat dua jenis sumber sejarah yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang dapat dijadikan rujukan pertama dalam penulisan ilmiah, sumber tersebut berasal dari orang atau saksi mata yang hidup sezaman dengan suatu peristiwa sejarah. Sementara itu, sumber sekunder yaitu sumber yang digunakan sebagai rujukan kedua karena tidak sezaman dengan suatu

peristiwa sejarah. Sumber juga bisa disebut dengan sumber penunjang untuk membantu dalam penulisan karya ilmiah.¹⁰

Peneliti menggunakan dua sumber yakni melalui sumber lisan dan juga sumber tulisan atau *library-reaserch* dalam pengumpulan data. Sumber lisan berasal dari wawancara, dan sumber tulisan berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan internet. Beberapa buku di dapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Sumber lisan tersebut didapatkan dari pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Lintang Songo, masyarakat sekitar, dan perpustakaan di wilayah Yogyakarta. Meskipun beberapa sumber yang mendeskripsikan tentang Pondok Pesantren Lintang Songo sudah ada namun belum ada sumber-sumber tertulis yang mendeskripsikan tentang perkembangan aktivitas sosial ekonomi pondok pesantren tersebut.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah melakukan pengumpulan data atau sumber, maka selanjutnya dilakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui identitas sumber tersebut baik itu dari segi bentuk ataupun isinya. Terdapat dua jenis kritik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah kritik sumber dari segi luar atau fisik dokumen untuk menilai dan mengetahui asli atau

¹⁰ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104-105.

tidaknya dokumen tersebut. Sementara itu, kritik intern adalah kritik sumber berdasarkan pada isi suatu dokumen atau sumber yang ditemukan.¹¹

Kebenaran suatu sumber sejarah sangatlah penting bagi penulisan sejarah, hal tersebut dikarenakan dapat menentukan kualitas hasil dari penulisan sejarah itu sendiri. Untuk mengantisipasi adanya kesalahan saksi sejarah, maka perlu adanya verifikasi, yaitu diperlukan adanya pengecekan kembali terhadap sumber-sumber yang mungkin saja terjadi kekeliruan.

Pada proses ini, peneliti melakukan pemilihan terhadap sumber yang ditemukan. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mengurutkan sumber-sumber yang ditemukan berdasarkan sumber yang lebih dominan dengan topik penelitian yaitu perkembangan sosial-ekonomi di Pondok Pesantren Lintang Songo.

3. Interpretasi (Penafsiran Data)

Interpretasi (penafsiran data) atau analisis sejarah merupakan langkah yang digunakan setelah peneliti melakukan verifikasi. Pada tahapan interpretasi ini, seorang peneliti harus bisa mencari fokus-fokus permasalahan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa sejarah.¹² Langkah ini digunakan untuk membantu menganalisis sumber-sumber yang ditemukan. Tujuan dilakukannya interpretasi yaitu untuk melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang ditemukan dalam sumber yang telah diverifikasi.

Dalam proses ini, peneliti mencoba untuk melakukan penafsiran terhadap data-data atau sumber-sumber yang telah diverifikasi. Peneliti

¹¹ *Ibid.*, hlm. 108.

¹² *Ibid.*, hlm. 144.

mencoba memusatkan perhatian terhadap data-data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan Pesantren Lintang Songo, baik itu tentang sejarah, dan perkembangan yang terjadi di dalamnya. Semuanya ditafsirkan hingga kemudian dituliskan dalam tahapan historiografi.

4. Historiografi

Historiografi (penulisan sejarah) merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Tahapan ini berupa pemaparan atau hasil dari sebuah penelitian sejarah yang telah terjadi pada masa lampau.¹³ Tahap historiografi memiliki syarat yang harus terpenuhi seperti diantaranya: peneliti mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar, harus memenuhi kesatuan sejarah, mampu menjelaskan apa yang diteliti dengan disertai bukti-bukti yang nyata, dan mampu memaparkan dengan pemaparan yang argumentatif.

Pada tahapan ini peneliti berupaya menuliskan kontribusi yang diberikan Pesantren Lintang Songo dalam perkembangan aktivitas sosial-ekonomi di Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Penulisan tersebut diawali dengan pembahasan yang umum hingga kemudian dikerucutkan menjadi permasalahan yang lebih khusus. Dalam penulisannya peneliti juga berupaya menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pedoman Bahasa Indonesia, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh pembaca. Selain itu, dalam pemaparan peristiwanya juga ditulis secara sistematis sesuai dengan kronologis sejarahnya.

¹³ *Ibid.*, hlm. 117.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan sebuah rangkaian yang terdiri dari lima bab tersusun secara sistematis dan berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Rangkaian ini meliputi: pendahuluan, isi, dan penutup. Untuk lebih memahami secara spesifik akan dipaparkan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan utama untuk penelitian pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran wilayah Pondok Pesantren Lintang Songo di Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Pada bab ini berisi tentang letak geografis, kondisi masyarakat yang didalamnya terdiri dari kondisi agama dan ekonomi, dan kondisi pesantren yang didalamnya terdiri dari latar belakang dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Lintang Songo, tokoh pendiri dan visi misi Pesantren Lintang Songo, serta kondisi dan aktivitas santrinya di pondok tersebut.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Lintang Songo. Pada bab ini menjelaskan tentang alasan latar belakang pesantren mengembangkan kegiatan ekonomi bagi santri, upaya pengembangan pondok pesantren, bentuk-bentuk kegiatan sosial ekonomi, dan perkembangan sosial-ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo.

Bab keempat membahas Fungsi dan Dampak Perkembangan Sosial-Ekonomi di Pondok Pesantren Lintang Songo. Pada bab ini berisi tentang dampak yang dirasakan bagi santri, alumni, dan masyarakat Piyungan.

Bab kelima yaitu penutup tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil dari penelitian dan sekaligus jawaban atas rumusan masalah yang disajikan, sedangkan saran berisi tentang kritik, saran, dan rekomendasi dari peneliti terhadap penelitian-penelitian sejenis ataupun yang berkaitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Lintang Songo ini, keadaan Desa Pagargunung I bisa dikatakan memprihatinkan. Masyarakat sekitar masih melakukan kegiatan-kegiatan kemaksiatan seperti berjudi, mabuk-mabukan dan sebagainya. Selain itu budaya Kejawen yang masih sering dilakukan seperti Jathilan, Wetonan, Kenduri, dan semacamnya. Ditambah lagi dengan kondisi keadaan ekonomi yang terjadi pada tahun 1991-2005 bisa dikatakan sangat kekurangan, karena masyarakat sekitar hanya berpangku tangan dengan mata pencaharian sebagai petani dan buruh. Hanya beberapa dari masyarakat Desa Pagargunung I paham agama, akan tetapi tidak tahu bagaimana cara mencari uang, begitu pula sebaliknya.

Melihat realita yang seperti itu, K.H. Heri Kuswanto bertekad untuk dapat menjadikan Desa Pagargunung I menjadi lebih baik dengan mendirikan Pondok Pesantren Lintang Songo pada tanggal 2 Oktober 2006. Filosofi nama Lintang Songo diambil dari bahasa Jawa yang berarti bintang sembilan. Filosofi tersebut memiliki harapan agar pesantren ini dapat mencerahkan masyarakat sekitar dengan obsesi mulia, tertinggi, dahsyat untuk mencetak para santrinya yang hebat, bermartabat, berakhhlakul karimah, berkualitas, serta berguna bagi bangsa dan umat manusia. Awal dari berdirinya pondok pesantren ini memiliki santri berjumlah sembilan orang yang berasal dari Desa Pagargunung I. Seiring

berjalannya waktu santri yang ada dipesantren ini mengalami kenaikan yang pesat.

Sejak awal berdirinya sampai dengan tahun 2022, Pondok Pesantren Lintang Songo bukan hanya berkembang dalam segi keagamaan dan ilmu pendidikannya saja, akan tetapi juga mengalami perkembangan dalam bidang sosial-ekonomi yang signifikan. Pesantren ini memiliki kepedulian sosial yang tinggi, adapun caranya dengan melibatkan santri untuk dapat bersosial dengan masyarakat Desa Pagargunung I secara langsung. Kegiatan sosial keagaman yang dilakukan berupa bakti sosial, pemberian santunan kepada beberapa masyarakat yang membutuhkan, mengadakan pengajian rutin mulai dari anak-anak sampai dengan orang tua, memberikan kepenyuluhan dan memfasilitasi kegiatan keIslamah terhadap masyarakat sekitar lingkungan Pondok Pesantren Lintang Songo.

Pondok Pesantren Lintang Songo memiliki aktivitas ekonomi di bidang Pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, serta *home industry*. Dengan mengintegrasikan lima bidang aktivitas ekonomi tersebut, pesantren ini memiliki fungsi serta memberikan dampak yang sangat dirasakan bukan hanya oleh santrinya saja, akan tetapi masyarakat Desa Pagargunung I serta alumni Pondok Pesantren Lintang Songo. Selain itu juga Pondok Pesantren Lintang Songo memiliki beberapa unit usaha seperti Lintang Songo Garden, Lintang Songo Resto, koperasi pesantren (KOPPONTREN), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren Lintang Songo.

B. Saran

Karena penelitian tentang perkembangan aktivitas sosial-ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo masih sangat jarang ditemukan dan sedikit yang membahasnya, maka penulis berharap agar kedepannya semakin banyak lagi penelitian yang membahas perkembangan aktivitas sosial ekonomi Pondok Pesantren Lintang Songo. Masih banyak poin-poin penelitian yang menarik untuk di teliti, seperti sejarah dan perkembangan sosial-ekonomi di pondok pesantren lain maupun aktivitas perkembangan sosial-budaya. Adapun peran K.H. Heri Kuswanto dalam perkembangan ekonomi di Pondok Pesantren Lintang Songo, serta Sejarah Pondok Pesantren Lintang Songo dan perkembangannya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung, 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aziz, Moh. Ali dkk. (ed), 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodelogi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Fahham, Achmad Muchaddam, 2015, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Kuncoro, Mudrajad, 2010, *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Nurcholis, 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Prasojo, Sudjoko, 1982. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Rahardjo, M. Dawam, ed, 1985, *Pergulatan Dunia Pesantren: Dari Bawah*. Jakarta: LP3ES.

B. Jurnal dan Tugas Akhir

- Achada, Muhammad Yusuf, 2017. “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Darttauhid Al-Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hanifah, Anis, 2018. “Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. “Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta (Sebuah Pendekatan Multidisipliner)” *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. XI, no. 1, September (2019): 199-221.
- Lestari, Ranti Suci, 2018. “Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi kasus Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)”. *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Riwayati, Eni, 2015. “Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yakin, Ainul, 2019. "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi 1974-2018". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Wawancara

Wawancara dengan K.H. Heri Kuswanto Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan, Yogyakarta, di rumah narasumber (Pondok Pesantren Lintang Songo). Pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 10:11 WIB.

Wawancara dengan Arsyad sebagai santri putra Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta, di Lintang Songo Garden dan Lintang Songo Resto. Pada tanggal 31 Mei 2022.

Wawancara dengan K.H. Heri Kuswanto Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan, Yogyakarta, di rumah narasumber (Pondok Pesantren Lintang Songo). Pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 09:00 WIB.

Wawancara dengan Hj. Siti Hidayati Bu Nyai Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan, Yogyakarta, di rumah narasumber (Pondok Pesantren Lintang Songo). Pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 11:12 WIB.

Wawancara dengan Mas Fendi Susilo sebagai Lurah Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta, di depot galon Pondok Pesantren Lintang Songo. Pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 15:00 WIB.

Wawancara dengan Mba Iswanti santri putri Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta, di tempat konveksi Pondok Pesantren Lintang Songo Pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 13:08 WIB.

Wawancara dengan Ibu Anik Rumilah Pendiri PAUD, masyarakat Desa Pagargunung I, di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta. Pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 10:00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Suyatmi sebagai masyarakat asli Desa Pagargunung I, di Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta. Pada tanggal 12 Januari 2023.

Wawancara dengan Mba Nuke sebagai alumni Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta, melalui pesan *whatsapp*. Pada tanggal 1 Januari 2023.

Wawancara dengan K.H. Heri Kuswanto Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta, melalui pesan *Whatsapp*. Pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 18:42 WIB.

Wawancara dengan Ustadz Fendi Susilo sebagai Lurah Pondok Pesantren Lintang Songo, Piyungan, Yogyakarta, melalui pesan *Whatsapp*. Pada tanggal 4 maret 2023 pukul 16:00 WIB.

D. Situs Web

Bantulkab.go.id. “Kapanewonan Piyungan – Kabupaten Bantul”. <https://kec-piyungan.arsip.bantulkab.go.id/desa/sitimulyo>. Diakses pada 20 Agustus 2022.

Detik.com. “PH Adalah Derajat Keasaman: Pengertian, Jenis, dan Cara Mengukurnya”. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6502482/ph-adalah-derajat-keasaman-pengertian-jenis-dan-cara-mengukurnya>. Diakses 4 maret 2023.

Karyatulisku. “Pengertian Aktivitas Belajar Menurut Para Ahli Beserta Sumber Daftar Pustaka”. <https://karyatulisku.com/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-para-ahli-2/>. Diakses pada 19 Maret 2022.

Kemnlu.go.id. “Letak Geografis-Kemnlu”. <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>. Diakses 1 Maret 2023.

Materi IPS.com. “7 Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran”. <https://materiips.com/upaya-pemerintah-dalam-mengatasi-pengangguran>. Diakses pada 22 Maret 2022.

Profil Kecamatan Piyungan. <https://kec-piyungan.bantulkab.go.id/hal/profil-profil-dan-sejarah-singkat-kapanewon-piyungan>. Diakses pada 20 Agustus 2022.

Sejarah Singkat Kabupaten Bantul. <http://dpad.jogjaprov.go.id/article/news/vieww/sejarah-singkat-kabupaten-bantul-1487>. Diakses 2 Maret 2023.

Sosiologi Info. “Teori Struktural Fungsional Robert King Merton, Contohnya”. <https://www.sosiologi.info/2021/12/teori-struktural-fungsional-robert-king-merton-contohnya.html>. Diakses pada 1 November 2022.

Suara Jogja. “Punya 27 Unit Usaha, Ponpes Lintang Songo Bantul Ajarkan Santri Mandiri”. <https://jogja.suara.com/read/2020/07/26/173000/punya-27-unit-usaha-ponpes-lintang-songo-bantul-ajarkan-santri-mandiri>. Diakses pada 3 Februari 2022.

STIE PASIM. “Pengertian Ekonomi Menurut Para Ahli”. <https://www.stiepasim.ac.id/pengertian-ilmu-ekonomi-menurut-para-ahli/>. Diakses pada 23 Februari 2022.

Tribun-Sumbawa. “Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran”.
<https://tribun-sumbawa.com/upaya-pemerintah-dalam-mengatasi-pengangguran/>. Diakses pada 22 Maret 2022.

Wiradesa. “Pesantren Lintang Songo, Mengolah Kebun Dan Persawahan Untuk Kemandirian Pangan Santri”. <https://www.wiradesa.co/pesantren-lintang-songo-mengolah-kebun-dan-persawahan-untuk-kemandirian-pangan-santri/>. Diakses pada 18 Maret 2022.

